"OPTIMALISASI PEMANFAATAN BANGUNAN KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 5 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sejarah

Oleh :

Muhammad Nova Jalal Fuadib

3101413088

JURUSAN SEJARAH

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 5 Juni 2017

Pembimbing Skripsi I	Pembimbing Skripsi II
Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.	Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP 196406051989011001	NIP 196209201987031001

Mengetahui:

Ketua Jurusan/ program studi Sejarah

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.

NIP 196406051989011001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Muhammad Nova Jalal Fuadib, NIM 3101413088.** Progran studi Pendidikan Sejarah. Judul **"Optimalisasi Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Semarang Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 5 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017"** telah dipertahankan di hadapan sidaang Penelitian Penguji Skripsi fakultas ilmu sosial universitas negeri semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juni 2017

Penguji Utama

Drs. Ibnu Sodiq, M.Hum.
NIP. 196312151989011001

Penguji I

Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.
NIP 196406051989011001

Penguji II

Drs. R. Suharso, M.Pd.
NIP 196209201987031001

Mengetahui :

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A.
NIP. 196308021988031001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Bukan plagiat dari karya tulis orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Apabila dikemudian hari terbukti sripsi ini adalah hasil jiplakan karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Mei 2017

Muhammad Nova jalal Fuadib

NIM. 3101413088

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

"Nikmat Tuhan mana yang kamu pilih, ituah yang harus kamu lakukan, selama itu masih relevan"(Renungan Hati Penulis).

Persembahan:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua saya Bapak Parjana dan Ibu Suparmi.
2. Adik-adik saya Ulfa Uswatun Khasanah dan Nurhalimah Novita Putri.
3. Teman dekat saya Ratika Hidayanti
4. Seluruh teman-teman Sejarah UNNES 2013.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih dan karunianya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Keberhasilan penulis dalam penulisan skripsi ini atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan Studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
3. Ketua jurusan sejarah FIS UNNES yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd.selaku dosen pembimbing utama yang memberikan petunjuk dan membimbing penuis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Drs. R. Suharso,M.Pd. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Sejarah FIS UNNES yang telah memberikan bekalilmu dan pengetauan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberikan motivasi dan doa sehingga terselesaikanya penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu guru SMA N 5 Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
9. Semua rekan mahasiswa yang telah membantu dalam proses penelitian untuk enuisan skripsi ini.
10. Semua teman-teman yang memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis , peulis mengucapkan terimakasih dan semoga saudara mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yanag Maha Esa. Akhirnya penulis brharap Skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi para pembaca semua.

Semarang, Mei 2017

Penulis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Muhammad Nova Jalal Fuadib

NIM. 3101413088

SARI

Muhammad Nova Jalal Fuadib, 2017. "Optimalisasi Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Semarang Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA N 5 Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017". Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Pembimbing (1) Drs. Hamdan Triatmaja, M.Pd. (2) Drs. R. Suharso, M.Pd.

Kata Kunci : Pemanfaatan, Bangunan Kota Lama Semarang, Sumber Belajar, Pembelajaran Sejarah.

Keberadaan sejarah lokal di Semarang masih belum dikembangkan secara maksimal dalam pembelajaran sejarah. Sejarah lokal sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang menarik. Seperti halnya bangunan-bangunan Kota Lama Semarang yang sangat potensial sekali apabila dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : (1) Bangunan-bangunan Kota Lama Semarang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang ?, (2) Bagaimana optimalisasi pemanfaatan bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang ?, (3) Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di SMA N 5 Semarang. Informan adalah guru sejarah dan siswa dari sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik trianggulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif.

Berdasarkan hasil dilapangan menunjukkan bahwa : 1) Bangunan-bangunan Kota Lama Semarang merupakan Suatu bangunan peninggalan belanda yang memiliki nilai-nilai sejarah yang sangat menarik sekali di setiap bangunan-bangunanya, maka dari itu bangunan-bangunan tersebut sangat potensial dijadikan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah. 2) Pemanfaatan Bangunan Kota Lama Semarang yang dilaksanakan oleh guru sejarah adalah dengan metode proyek. Peneliti melakukan penelitian di kelas X.IPS dan XI.IPA. 3) Kendala yang dihadapi diantaranya: minimnya ketersediaan sumber, perijinan yang berbelit-belit, minat siswa yang rendah, dan kesibukan peserta didik. Namu semua hambatan dapat diselesaikan oleh guru sehingga pembelajaran dengan memeanfaatkan Bangunan Kota Lama Semarang dapat terlaksana.

Saran, guru hendaknya memberikan pendampingan yang lebih intensif terhadap peserta didik, guru sejarah harus lebih memperbanyak pembelajaran di luar kelas, sehingga minat peserta didik bisa meningkat, guru harus memberikan time line kepada peserta didik, agar tugas bisa dikumpulan tepat waktu.

DAFTAR ISI

Halaman

COVER JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... ii

LEMBAR PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

SARI..... viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR GAMBAR xii

DAFTAR TABEL..... xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 9

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Tujuan Penelitian 10

D. Manfaat Penelitian 10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis 12

B. Kajian Penelitian-Penelitian yang Relevan 31

C. Teori Behaviortik Thorndike 34

D. Kerangka Berfikir 35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian 38

B. Lokasi dan Subjek Penelitian 39

C. Fokus Penelitian 40

D. Sumber Data Penelitian 41

E. Teknik Pengumpulan Data 43

F. Keabsahan Data 47

G. Teknik Analisis Data 51

BAB IV HASIL PENELITIA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 55

B. Bangunan Kota Lama Semarang Sebagai Sumber Belajar 57

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

C. Pemanfaaatan Bangunan Kota Lama Semarang Sebagai Sumber Belajar 66

D. Kendala Yang Dihadapi dalam Memanfaatkan Bangunan Kota Lama Semarang..... 77

E. Pembahasan..... 82

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 92

B. Saran..... 93

DAFTAR PUSTAKA 92

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 94

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

Gambar 1 Skema Kerangka Berfikir 37

Gambar 2 Triangulasi “Sumber” Pengumpulan Data 48

Gambar 3 Triangulasi “Teknik” Pengumpulan Data 50

Gambar 4 Komponen Analisis Data Interaktif..... 52

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

Table 1 Kajian Penelitan Yang Relevan 31

Table 2 Data dan Metode Pengambilan Data..... 46

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

Lampiran 1 Rencana Program Pembelajaran 95

Lampiran 2 Pedoman Wawancara 162

Lampiran 3 Naskah Wawancara 168

Lampiran 4 Nama-Nama Narasumber 193

Lampiran 5 Surat Ijin Penelitian 194

Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian 195

Lampiran 7 Foto-Foto 196

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah pendidikan menurut bapak pendidikan, bapak Ki Hajar Dewantara, beliau menyatakan bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.

Dictionary of Aducation menyatakan, bahwa pendidikan adalah proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk bentuk tingkah laku lainya di dalam masyarakat tempat ia hidup, proses sosial yaitu orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimal.

UUSPN No. 20 Tahun 2003 menyatakan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk mengembangkan kekuatan spiritual-keagamaan,pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sertaketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Achmad Munib, 2012: 30).

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang orang yang diserahi tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

agar mempunyai sikap dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Achmad Munib, 2012: 31).

Pada hakikatnya pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu Negara untuk menjamin kelangsungan hidup generasi penerus, selaku warga masyarakat, bangsa dan Negara, secara berguna dan bermakna serta mengantisipasi depan mereka yang senantiasa dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, Negara dan hubungan internasional. (Sunarto, 2013: 1).

Achmad Munib, (2012: 141) mengatakan, Pendidikan merupakan suatu hak setiap individu anak bangsa untuk dapat menikmatinya. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia agar dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Keberadaan pendidikan yang sangat penting tersbut telah diakui sekaligus memiliki legalitas yang sangat kuat sebagaimana yang tertuang di dalam UUD 1945 pasal 31 (1) yang menyatakan bahwa: "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan". Selanjutnya pada ayat (3) dituangkan pernyataan yang berbunyi: "pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia serta dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang undang.

Adapun yang dimaksud pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan pancasila dan undang undang dasar negara Republik indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional

indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Achmad Munib, 2012: 144). Dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SPN) pasal 3 disebutkan, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Suprayogi, dkk, 201: 31).

Di dalam pendidikan yang ada di Indonesia, mayoritas siswa cenderung menganggap bahwa mata pelajaran sejarah dinilai tidak penting, dibandingkan dengan mata pelajaran bahasa atau matematika, anggapan tersebut merupakan anggapan yang salah. Karna sesungguhnya setiap mata pelajaran merupakan mata pelajaran yang penting dan memiliki nilai guna yang berbeda beda dalam setiap mata pelajaranya. Hal ini diperkuat dengan kecenderungan siswa dalam belajar sejarah cenderung dengan belajar kebut semalam, dan hanya membaca dia langsung bisa menghafal walaupun tanpa mengetahui arti ataupun makna dari setiap peristiwa sejarah yang terjadi, hal inilah yang menjadi kelemahan pembelajaran sejarah.

Kochhar (2008: 46) menyatakan sejarah merupakan salah satu komponen ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada anak-anak, siswa atau peserta didik tentang masa lampau dan masa sekarang mereka, serta lingkungan geografis, dan lingkungan sosial mereka. Program pembelajaran

ilmu-ilmu sosial yang efektif di sekolah akan membuat para siswa tertarik minatnya pada cara hidup masyarakat dan fungsinya melalui berbagai lembaga sosio-ekonomi dan politik, serta membantu anak-anak dalam mengembangkan wawasan tentang hubungan antarmanusia, nilai-nilai sosial, dan perilaku sosial

Kochhar (2008: 27-38) dalam bukunya yang berjudul "Pembelajaran Sejarah" menyebutkan beberapa sasaran umum dari pembelajaran sejarah. Sasaran umum dari pembelajaran sejarah tersebut adalah (1)Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, (2)Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat, (3)Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya, (4)Mengajarkan toleransi, (5)Menanamkan sikap intelektual, (6)Memperluas cakrawala intelektualitas, (7)Mengajarkan prinsip-prinsip moral, (8)Menanamkan orientasi ke masa depan, (9)Memberikan pelatihan mental, (10)Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial, (11)Membantu mencarikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan, (12)Memperkokoh rasa nasionalisme, (13) Mengembangkan pemahaman internasional, dan (14)Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mendidik dan pendidikan adalah dua hal yang saling berhubugan dari segi bahasa, mendidik adalah kata kerja sedangkan pendidikan adalah kata benda. Kegiatan mendidik, kita melakukan suatu kegiatan atau tindakan. Kegiatan mendidik menunjukkan ada yang mendidik di satu pihak dan yang dididik di lain pihak. Dengan kata lain mendidik adalah suatu kegiatan yang mengandung komunikasi antara dua orang atau lebih. (Achmad Munib, 2012: 28) . Erat

kaitanya dengan kegiatan mendidik, kegiatan tersebut tidak bisa dilepaskan dari tenaga pengajar dalm hal ini adalah guru, guru merupakan seorang konseptor yang akan memikirkan bagaimana caranya agar materi yang diajarkan dapat di distribusikan kepada peserta didik materi yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti.

Abdul Majid, (2009: 123) menyatakan Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berdasarkan ruang gerak dan lingkungan dimana ilmu atau ketrampilan itu diberikan sering dibedakan pengistilahanya, untuk disekolah disebut teacher, diperguruan tinggi disebut lecture atau professor, di rumah-rumah pribadi disebut tutor atau privat teacher, sedang ditempat pelatihan disebut instruktor atau trainer dan di lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut educator.

Seorang guru memegang peranan penting dalam bidang pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menetukan dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap tercapainya proses dan efektivitas pembelajaran yang berkualitas.

Maka dari itu guru dituntut untuk menyajikan materi pembelajaran seoptimal mungkin dan seefektif mungkin agar siswa dapat memahami materi

pelajaran secara mudah dan cepat di sinilah sebenarnya keprofesionalan seorang guru diuji, bagaimana seorang guru dapat menyajikan informasi yang menarik dan mudah dipahami sehingga informasi yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh peserta didik. Pembelajaran sejarah mungkin dianggap oleh sebagian siswa sebagai pembelajaran yang susah karena hanya mengandai-andai dan membayangkan saja kejadian yang telah berlalu tanpa dapat mengetahui kejadian tersebut secara jelas dan riil. Maka dari itu situs-situs sejarah yang ada di sekitar tempat tinggal merupakan solusi untuk memecahkan kebosanan mengenai pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah. Seperti yang diketahui bahwa di dalam situs-situs sejarah banyak terdapat sumber sejarah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Wasino (2007:19) mengatakan sumber sejarah dapat diklasifikasikan melalui berbagai cara yang paling sederhana adalah klasifikasi menurut bentuknya berdasarkan bentuknya, sumber sejarah dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) sumber benda (bangunan, perkakas, senjata). (2) Sumber tertulis (dokumen). (3) Sumber lisan (misalnya hasil wawancara). Sumber benda dalam khasanah ilmu sejarah dikenal sebagai artifak. Sumber kebendaan meliputi benda-benda hasil karya manusia dalam pengertian sebagai karya individu maupun karya interaksinya dengan manusia lain.

Melihat pembagian sumber sejarah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa bangunan kota lama Semarang merupakan sumber benda. Bangunan Kota Lama Semarang ini merupakan bangunan peninggalan masa kolonial

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

belanda yang masih ada sampai sekarang dan menjadi salah satu objek wisata andalan yang terdapat di kota Semarang. Guru sejarah terkesan kurang memfungsikan ataupun menggunakan bangunan peninggalan masa kolonial ini sebagai sumber belajar. Padahal seharusnya Bangunan Kota Lama Semarang ini dapat difungsikan sebagai penghayatan peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Guru sejarah terkesan kurang begitu mengoptimalkan peran sejarah lokal yang terdapat disekitar peserta didik dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah dikelas umumnya masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional cenderung membuat siswa menjadi pasif karena masih berpusat pada guru, maka dari itu pembelajaran sejarah oleh sebagian besar siswa masih dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan dan berbagai alasan lainnya. Tidak jarang siswa lebih memilih tidur dari pada mendengarkan guru yang menerangkan materi. Hal ini terjadi dikarenakan guru masih sangat mendominasi siswa dan mendorong siswa menjadi pasif. Namun tidak jarang juga guru mengeluh karena minat siswa yang rendah. Masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru tersebut menunjukkan bahwa kedua pelaku pembelajaran mengalami permasalahan yang sumbernya berpangkal dari proses interaksi, dan harus ada solusi yang tepat untuk menyelesaikannya sehingga masalah tersebut tidak berlarut larut dan menimbulkan masalah yang baru dikemudian hari.

Pembelajaran sejarah harusnya kreatif dan dapat menimbulkan rasa kecintaan sehingga peserta didik akan memiliki kesadaran akan sejarahnya dan

dapat menghargainya. Pembelajaran sejarah juga mempunyai fungsi sosio-kultural, membangkitkan kesadaran historis. Berdasarkan kesadaran historis dibentuk kesadaran nasional. Hal ini membangkitkan inspirasi dan aspirasi kepada generasi muda bagi pengabdian kepada negara dengan penuh dedikasi dan kesediaan berkorban. Sejarah nasional perlu menimbulkan kebanggaan nasional, harga diri, dan rasa swadaya. Dengan demikian sangat jelas bahwa pelajaran sejarah tidak semata-mata memberi pengetahuan, fakta, dan kronologi tetapi pembelajaran sejarah juga memberikan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, maka dari itu kita sebagai generasi penerus bangsa harus bisa menjaga bangunan bangunan peninggalan sejarah yang terdapat di Indonesia.

Melalui bangunan-bangunan dan benda-benda bersejarah yang pernah ada di Indonesia seperti yang ada di kota lama semarang. Rasa konservasi terhadap bangunan-bangunan bersejarah di indonesia dapat membuat bangunan itu tetap utuh dan konservatif, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air, mempelajari secara langsung bangunan peninggalan pada masa kolonial juga bisa menghilangkan kejenuhan peserta didik dalam mempelajari sejarah, maka dari itu dibutuhkan suatu optimalisasi pemanfaatan suatu situs sejarah agar peserta didik tidak jenuh dan materi pembelajaran dapat tersampaikan secara baik dan optimal.

Berbicara mengenai kelebihan pengajaran sejarah lokal, ada beberapa aspek positif yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal, baik yang bersifat edukatif psikologis maupun yang bersifat kesejarahan sendiri. Kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal, dibandingkan pengajaran

sejarah yang konvensional yaitu kemampuan untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya. Secara lebih khusus dapat dikatakan, bahwa pengajaran sejarah lokal seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah (I Gde Widja, 1989:112-113).

Dengan adanya bangunan-bangunan kota lama Semarang yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik, harapanya dengan adanya bangunan-bangunan kota lama tersebut peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran sejarah. Melihat permasalahan pendidikan yang seperti itu peneliti mengambil judul **"OPTIMALISASI PEMANFAATAN BANGUNAN KOTA LAMA SEMARANG SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA N 5 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bangunan-bangunan Kota Lama Semarang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?
2. Bagaimana optimalisasi pemanfaatan bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bangunan-bangunan Kota Lama Semarang apa saja yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?
2. Untuk mendiskripsikan bagaimana optimalisasi Bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pemanfaatan bangunan Kota Lama Semarang sebagai sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah di SMA N 5 Semarang?

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk mengembangkan teori behavioristike yaitu teori koneksionisme dari Thorndike, dengan cara menyanggah, mengkritisi dan membuktikan teori thorndike.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan para siswa lebih tertarik dengan sejarah lokal dan mengetahui pentingnya banguan kota lama Semarang untuk pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat memberi masukan pada guru-guru sejarah agar memanfaatkan bangunan kota lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran agar dapat dioptimalkan semaksimal mungkin.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada sekolah untuk menyarankan kepada para guru sejarah untuk memanfaatkan bangunan bangunan peninggalan sejarah dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Sebagai patokan atau pegangan bagi peneliti sebagai bekal dalam melaksanakan tugas sebagai guru, sehingga dapat mengetahui pentingnya memanfaatkan bangunan-bangunan peninggalan sejarah dalam pembelajaran sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teoritis

Dalam sebuah penelitian sangat diperluakan gambaran yang jelas mengenai kajian pustaka dari penelitian tersebut, dengan tujuan agar peneliti tetap berada dalam pengertian yang dimaksud dalam judul. Adapun landasan teori tersebut sebagai berikut :

1. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan likungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan (Mulyasa, 2013: 125).

Sedangkan Degeng (dalam Abdul Majid, 2009:11) menyatakan bahwa Pembelajaran atau yang lebih dikenal sebelumnya "pengajaran" adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran merupakan suatu system yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses (wina Sanjaya, 2011:13).

Secara harfiah sejarah berasal dari bahasa arab "syajarotuna" yang berarti pohon. Maksutnya adalah sejarah bagaikan pohon yang selalu

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

bercabang banyak. Dengan demikian sejarah semakin lama semakin berkembang dari tahap yang sederhana ke tahapan rumit/kompleks. Oleh karena itu penggambaran sejarah sebagai pohon ini selalu dikaitkan dengan silsilah yang bercabang-cabang dari sederhana sampai yang rumit. Ada beberapa kata dari bahasa asing yang mempunyai persamaan makna dengan sejarah yaitu history (inggris) yang berarti kejadian masa lampau. Sedangkan dari bahasa latin"istorio" mempunyai makna peristiwa masa lampau.

Pembelajaran sejarah adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini (Widja ,1989: 23).

Menurut Kochhar (2008:27-38) sasaran umum pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut:

a. Mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri. Minat khusus dan kebiasaan yang menjadi ciri seseorang merupakan hasil interaksinya di masa lampau dengan lingkungan tertentu. Setiap orang memiliki warisan yang unik, kombinasi antara tradisi ras, suku, kebangsaan, keluarga, dan individu yang beradu menjadikan dirinya seperti sekarang ini. Tanpa pendalaman terhadap faktor-faktor sejarah tersebut orang akan gagal memahami identitasnya sendiri.
b. Memberikan gambaran yang tepat tentang konsep waktu, ruang, dan masyarakat: Sejarah perlu diajarkan untuk memperlihatkan kepada

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

anak konsep waktu, ruang, dan masyarakat, serta kaitan antara masa sekarang dan masa lampau, antara wilayah lokal dan wilayah lain yang jauh letaknya, antara kehidupan perseorangan dan kehidupan nasional, dan kehidupan dan kebudayaan masyarakat lain di manapun dalam ruang dan waktu.

c. Membuat masyarakat mampu mengevaluasi nilai-nilai dan hasil yang telah dicapai oleh generasinya: Sejarah adalah ilmu yang unik karena posisinya yang sangat strategis dalam menyediakan standar-standar bagi generasi muda abad ke-20 untuk mengukur nilai dan kesuksesan yang telah dicapai pada masa mereka. Sejarah membuat mereka peka terhadap berbagai permasalahan masyarakat, politik, sosial, dan ekonomi pada dewasa ini.

d. Mengajarkan toleransi: Sejarah perlu diajarkan untuk mendidik para siswa agar memiliki toleransi terhadap perbedaan keyakinan, kesetiaan, kebudayaan, gagasan, dan cita-cita.

e. Menanamkan sikap intelektual: Sejarah perlu diajarkan kepada anak-anak untuk menanamkan sikap intelektual. Metode sejarah sebagai sistem kerja mental memiliki manfaat yang dapat menjangkau jauh di luar batas ilmu sejarah. Pembelajaran sejarah akan menumbuhkan kesadaran didiri siswa bahwa interaksi antar manusia tidak pernah berlangsung secara sederhana. Siswa akan menyadari bahwa proses sosial merupakan kompleksitas masalah yang sangat besar dan bahwa

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

apa yang dilakukan manusia sering tidak hanya tak terduga, tetapi juga malah tidak dapat dipahami.

f. Memperluas cakrawala intelektualitas: Sejarah perlu diajarkan untuk memperluas cakrawala intelektualitas siswa. Sejarah menambahkan dimensi ketiga pada dunia dua dimensi. Ketika orang harus mengambil keputusan yang penting dengan hanya mempertimbangkan dua dimensi waktu, yaitu sekarang dan masa depan, maka orang tidak akan dapat memperoleh hasil yang optimal. Pembelajarah sejarah membantunya dengan dimensi yang ketiga, yaitu masa lampau. Bantuan ini membuat orang berpikir secara lebih rasional dan objektif.

g. Mengajarkan prinsip-prinsip moral: Pengetahuan sejarah merupakan pembelajaran pengetahuan praktis, merupakan pembelajaran filsafat yang disertai contoh-contoh, merupakan penglihatan yang berasal dari pengalaman. Sejarah memaparkan perbuatan yang buruk membuka kedok kebaikan yang palsu, menunjukkan kesalahan dan prasangka, dan menghilangkan pesona kekayaan. Oleh karena itu, sejarah dapat dipilih untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral yang penting kepada siswa agar hidupnya lebih bijaksana dan bahagia.

h. Menanamkan orientasi ke masa depan: Sejarah diajarkan untuk mendorong siswa agar memiliki visi kehidupan kedepan dan bagaimana cara mencapainya. Pelajaran tentang masa lampau tetap diterapkan untuk menciptakan masa depan baru yang lebih baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

i. Memberikan pelatihan mental: Sejarah dapat merangsang pikiran, penilaian, dan pemilahan, serta menciptakan sikap ilmiah pada orang dewasa sebagai imbangan terhadap kestabilan emosinya.

j. Melatih siswa menangani isu-isu kontroversial: Pembelajaran sejarah sangat penting untuk melatih para siswa menangani permasalahan yang kontroversial dengan berlandaskan semangat mencari kebenaran sejati, melalui debat, diskusi, dan kompromi, yang dapat memperluas pengetahuan siswa.

k. Membantu mencarikan jalan keluar bagi berbagai masalah sosial dan perseorangan: Pembelajaran sejarah membantu mengambangkan penilaian yang matang mengenai isu-isu sosial yang mendesak, serta kecenderungan dan peluang dalam bidang perdagangan, industri, hubungan internasional, politik regional, dan aspek-aspek lain dalam masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang sering dihadapi.

l. Memperkokoh rasa nasionalisme: Sasaran khusus pembelajaran sejarah adalah menumbunkan semangat dalam diri siswa untuk terus menerus menghidupkan prinsip keadilan dan kemanusiaan sebagai pilar kehidupan bangsa.

m. Mengembangkan pemahaman internasional: Sejarah perlu diajarkan untuk mengembangkan pemahaman tentang bangsa lain di antara para siswa. Dengan demikian, masyarakat dunia menjadi saling memahami dan bersimpati.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

n. Mengembangkan keterampilan-keterampilan yang berguna: Pembelajaran sejarah memiliki sasaran untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat dalam diri para siswa. Keterampilan tersebut meliputi keterampilan penggunaan media, keterampilan membaca, dan keterampilan berdiskusi.

Dari berbagai pemahaman diatas, maka sebagai seorang yang terdidik dan mampu menggunakan akal untuk berfikir secara jernih, maka sebagai generasi muda harus lebih menghargai pembelajaran sejarah menginggat pembelajaran sejarah ini memiliki kemampuan untuk mengetahui identitas dan jati diri bagi diri sendiri maupun untuk menunjukkan identitas dari suatu bangsa. Maka dari itu peneliti mencoba menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah mempunyai pengertian umum sebagai peristiwa masa lampau yang terjadi di suatu tempat tertentu, yang dapat diketahui sampai kini berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan yang dapat dipelajari dan dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Sumber Belajar

Istilah dari sumber belajar (learning resources) orang juga banyak yang telah memanfaatkan sumber belajar, namun umumnya yang diketahui hanya perpustakaan dan buku sebagai sumber belajar. Padahal secara tidak terasa apa yang mereka gunakan, orang, dan benda tertentu adalah sumber belajar.

Sumber belajar ditetapkan sebagai informasi yang disajikan dan di simpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru (Abdul Majid, 2009:170).

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta dalam belajar baik secara terpisah, maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu (Andy, 2010: 19).

Abdul Majid (2009:170) menyatakan Dengan demikian sumber belajar juga diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar benda atau orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan perubahan tingkah laku.

Secara garis besarnya, terdapat dua jenis sumber belajar yaitu: (a) sumber belajar yang dirancang (*learning resources by design*), yaitu sumber belajar yang sangat khusus dirancang atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal. (b) sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resource by utilized*), yaitu sumber belajar yang tidak di desain khusus unuk keperluan pembelajaran dan keberadaannya dapat ditemukan,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

diterapkan, dan dimanf aatkan untuk keperluan pembelajaran (Andy, 2010: 20).

Setelah mengetahui apa Itu sumber belajar rasanya belum lengkap kalo kita belum mengetahui apa saja yang dikategorika sebagai sumber belajar. Abdul Majid (2009:170) menyebutkan sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seorang dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu bisa dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar, misalnya perpustakaan, pasar, sungai, gunung, tempat pembuangan sampah, kolam ikan dan sebagainya.
2. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan terjadinya perubahann tingkah laku bagi peserta didik, maka benda itu dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya situs, candi benda peninggalan lainya.
3. Orang yaitu siapa saja yang memiliki keahlian tertentu dimana [esera didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan dapat dikategorikan sebagai sumber belajaar. Misalnya guru, ahli geologis, polisi, dan ahli –ahli lainya.
4. Buku yaitu segala macam buku yangyang dapat dibaca secara mandirioleh peserta didik dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya buku pelajaran,buku teks, kamus ensiklopedia,fiksi dan lain sebagainya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Peristiwa dan fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusakan, peristiwa bencana, dan peristiwa lainya yang guru dapat menjadikan peristiwa atau fakta sebagai sumber belajar

Berdasarkan beberapa pandangan mengenai makna sumber belajar tersebut, dapat menemukan sebuah pemahaman baru bahwa sumber belajar pada dasarnya adalah segala sesuatu dapat berupa benda, data, fakta, ide, orang, dan lain sebagainya yang disajikan melalui media pembelajaran dan disampaikan kepada peserda didik sehingga dapat menimbulkan proses belajar bagi peserta didik.

3. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Pembelajaran

Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang inovatif dan menarik bagi peserta didik. Dalam memanfaatkan sumber belajar guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber belajar. Abdul Majid (2009: 171) menyatakan bahwa sumber belajar akan menjadi bermakna bagi peserta didik maupun guru apabila sumber belajar diorganisir melalui suatu rancangan yang memungkinkan seseorang dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Jika tidak maka tempat atau lingkungan alam sekitar, benda, orang, dan buku hanya sekedar tempat, benda, orang, atau buku yang tidak berarti apa-apa. Adanya berbagai macam sumber belajar, selain membuat siswa tidak cepat bosan juga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terdapat hal-hal baru yang membuat siswa lebih tertarik pada mata pelajaran sejarah.

Dalam pengembangan sumber belajar guru di samping harus membuat sendiri alat pembelajaran dan alat peraga juga harus berinisiatif mendayagunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar yang lebih kongkret. Pendayagunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, misalnya memanfaatkan batu-batuan, tanah, tumbuh-tumbuhan, keadaan alam, pasar, kondisi masyarakat. Untuk kepentingan tersebut, perlu senantiasa diupayakan peningkatan pengetahuan guru dan didorong terus untuk menjadi guru yang kreatif dan profesional, terutama dalam pengadaan dan pendayagunaan sumber belajar secara luas, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal (Mulyasa, 2013:49).

Pemanfaatan sumber dalam pembelajaran merupakan bagian kinerja guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik, dalam pemanfaatan sumber belajar secara optimal tak perlu menggunakan biaya yang banyak. Hal ini merujuk pada Andy Suryadi (2010:22), yang menyatakan bahwa banyak orang beranggapan bahwa untuk menyediakan sumber belajar menuntut adanya biaya yang tinggi dan sulit untuk mendapatkanya, yang ujung-ujungnya akan membebani orang tua siswa untuk mengeluarkan dana pendidikan yang lebih besar lagi. Padahal dengan berbekal kreatifitas, guru dapat membuat dan menyediakan sumber belajar yang sederhana dan murah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Demikian pula dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar tidak perlu pergi jauh dengan biaya yag mahal, lingkungan yang berdekatan dengan sekolah dan rumah pun dapat dioptimalkan menjadi sumber belajar yang sangat bernilai bagi kepentingan belajar mengajar siswa.

Berbicara mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar merupakan langkah yang sangat tepat sekali dalam mendayagunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. I Gde Widja (1989:112-113) menyatakan bahwa ada beberapa aspek positif yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal, baik yang bersifat edukatif psikologis maupun yang bersifat kesejarahan sendiri. Kelebihan khusus yang dimiliki oleh pengajaran sejarah lokal,dibandingkan pengajaran sejarah yang konvensional yaitu kemampuan untuk membawa murid pada situasi riil di lingkungannya.

Berdasarkan pemahaman tersebut, secara lebih khusus dapat dikatakan, bahwa pengajaran sejarah lokal seakan-akan mampu menerobos batas antara dunia sekolah dan dunia nyata di sekitar sekolah. Maka dari itulah peneliti mencoba untuk meneliti pemanfaatan sumber belajar yang terdapat di sekitar peserta didik supaya peserta didik lebih mudah dalam memahami pembelajaran yang ada melalui sumber belajar yang sering mereka lihat sehari hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar yang ada di sekitar peserta didik sangat berperan sekali dalam optimalisasi proses belajar mengajar.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Bangunan Kota Lama Semrang

Kota Lama Semarang terletak di Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara. Batas Kota Lama Semarang adalah sebelah Utara Jalan Merak dengan stasiun Tawang-nya, sebelah Timur berupa jalan Cendrawasih, sebelah Selatan adalah jalan Sendowo dan sebelah Barat berupa jalan Mpu Tantular dan sepanjang sungai Semarang. Luas Kota Lama Semarang sekitar 0,3125 km^2.

Seperti kota-kota lainnya yang berada di bawah pemerintahan kolonial Belanda, dibangun pula benteng sebagai pusat militer. Benteng ini berbentuk segi lima dan pertama kali dibangun di sisi barat kota lama Semarang saat ini. Benteng ini hanya memiliki satu gerbang di sisi selatannya dan lima menara pengawas. Masing-masing menara di beri nama: Zeeland, Amsterdam, Utrecht, Raamsdonk dan Bunschoten. Pemerintah Belanda memindahkan pemukiman Cina pada tahun 1731 di dekat pemukiman Belanda, untuk memudahkan pengawasan terhadap segala aktifitas orang Cina. Oleh sebab itu, Benteng tidak hanya sebagai pusat militer, namun juga sebagai menara pengawas bagi segala aktifitas kegiatan orang Cina.

Kemudian permukiman Belanda mulai bertumbuh di sisi timur benteng „Vijfhoek“. Banyak rumah, gereja dan bangunan perkantoran dibangun di pemukiman ini. Pemukiman ini adalah cikal bakal dari kota lama Semarang. Pemukiman ini terkenal dengan nama „de Europeeshe Buurt“. Bentuk tata kota dan arsitektur pemukiman ini dibentuk mirip

dengan tata kota dan arsitektur di Belanda. Kali Semarang dibentuk menyerupai Kanal-kanal di Belanda. Pada masa itu benteng „Vifjhoek“ belum menyatu dengan pemukiman Belanda.

Kota lama Semarang direncanakan sebagai pusat dari pemerintahan kolonial Belanda dengan banyak bangunan kolonialnya. Ini terjadi setelah penandatanganan perjanjian antara Mataram dan VOC pada tanggal 15 Januari 1678. Dalam perjanjian tersebut dinyatakan, bahwa Semarang sebagai Pelabuhan utama kerajaan Mataram telah diserahkan kepada pihak VOC, karena VOC membantu Mataram menumpas pemberontakan Trunojoyo. Mulai tahun 1705, Semarang menjadi milik secara penuh VOC. Sejak saat itu mulai muncul banyak pemberontakan. Dan suasana menjadi tidak aman lagi. Belanda membangun Benteng untuk melindungi pemukimannya. Benteng yang terletak di sisi barat kota lama ini di bongkar dan dibangun benteng baru yang melindungi seluruh kota lama Semarang. Pada dinding sebelah barat terletak di sepanjang jalan Mpu Tantular (dahulu „Wester-wal-Straat“) dan Kali Semarang. Dinding sisi Utara terletak di sepanjang jalan Merak (dahulu „Norder-wal-Straat“). Tembok timur terletak di jalan Cendrawasih („Ooster-wal-Straat“) dan tembok sisi selatan terletak di jalan Kepodang, yang dahulu bernama „Zuider-wal-Straat“. Benteng ini memiliki tiga Gerbang di sisi Barat, Timur dan Selatan. Gerbang barat bernama „de Wester Poort“ atau „de Gouvernementspoort“, karena terletak dekat dengan daerah pemerintahan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

VOC. Gerbang selatan bernama „de Zuider Poort“ dan Gerbang timur bernama „de Oost Poort“.

Kehidupan di dalam Benteng berkembang dengan baik. Mulai banyak bermunculan bangunanbangunan baru. Pemerintah Kolonial Belanda membangun gereja Kristen baru yang bernama gereja „Emmanuel“ yang sekarang terkenal dengan nama „Gereja Blenduk“. Pada sebelah utara Benteng dibangun Pusat komando militer untuk menjamin pertahanan dan keamanan di dalam benteng.

Tahun 1824 gerbang dan menara pengawas benteng ini mulai dirobohkan. Orang Belanda dan orang Eropa lainnya mulai menempati pemukiman di sekitar jalan Bojong (sekarang jalan Pemuda). Pada era ini kota lama Semarang telah tumbuh menjadi kota kecil yang lengkap. Pada saat pemerintahan gubernur Jenderal Daendels (1808-1811), dibangun jalan post (Postweg) antara Anyer dan Panarukan. Jalan „de Heerenstraat“ (sekarang jalan Let. Jend. Suprapto) menjadi bagian dari jalan post tersebut (van Lier, H.P.J. 1928).

Banyak bangunan di perbaiki. Gereja Kristen Emmanuel (Gereja Blenduk) yang berarsitektur reinessance direnovasi pada tahun 1894. Tahun 1924, seperempat abad setelah berakhirnya VOC, pemukiman Belanda mulai berkembang ke jalan Bojong, ke arah barat (jalan Daendels) dan di sepanjang jalan Mataram. Menjelang abad 20 kota lama semakin berkembang pesat dan banyak dibangun kantor perdagangan, bank, kantor asuransi, notaris, hotel, dan pertokoan. Di sisi Timur gereja Belenduk,

dibangun lapangan terbuka yang digunakan untuk parade militer atau pertunjukan musik di sore hari (Van Velsen M.M.F. 1931)

Berdasarkan sejarahnya, kota semarang memiliki suatu kawasan yang ada sekitae abad 18 dan menjadi pusat perdagangan. Kawasan tersebut pada masa sekarang disebut Kawasan Kota Lama. Pada masa itu untuk mengamankan warganya maka kawasan itu dibangun benteng yang dinamai benteng VIJHOEK. Untuk mempercepat jalur perhubungan antar ketiga pintu gerbang benteng itu dibuat jalun-jalan perhubungan, dengan jalan utama dinamai : HEEREN STRAAT. Saat ini bernama Jl. Let Jen Soeprapto. Salah satu lokasi pintu benteng yang ada sampai saat ini adalah jembatan berok, yang disebut DE ZUIDER POR.

Jalur pengangkutan lewat air sngat penting hal tersebut dibuktikan dengan adanya sungai yang mengelilingi kawasan ini yang dapat dilayari dari laut sampai dengan daerah Sebandaran, dikawasan Pecinan. Masa itu Hindia Belanda pernah menduduki peringkat kedua sebagai peghasil gula seluruh dunia. Pada waktu itu sedang terjadi tanam paksa (culture stelsel) diseluruh kawasan Hindia Belanda.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kawasan Kota Lama Semarang disebut juga OUTSTADT. Luas kawasan ini sekitar 31 hektar. Dilihat dari kondisi geografis Nampak kawasan ini terpisah dengan daerah disekitarnya sehingga Nampak seperti kota tersendiri, sehingga mendapat julukan “LITTLE NETHERLAND”.

Kawasan Kota Lama ini merupakan saksi bisu sejarah Indonesia pada masa kolonial belanda lebih dari 2 abad, dan lokasinya berada di

dekat kawasan ekonomi. Di tempat ini ada sekitar 50 bangunan kuno yang masih berdiri dengan kokoh dan memiliki sejarah kolonialisme di Semarang. Kota lama Semarang ini adalah kawasan yang bersejarah dengan banyak bangunan kuno yang dinilai sangat berpotensi untuk dikembangkan dibidang kebudayaan ekonomi serta wilayah konservasi (Humas Setda kota semarang, 2009:12-16).

Pada tahun 1906 dengan Staatblat Nomer 120 tahun 1906 dibentuk pemerintah gemeente. Pemerintahkota besar ini dikepalai oleh seorang bugemeester (Walikota). System pemerintahan ini dipegang oleh orang–orang belanda dan berakhir pada tahun 1942. Dengan datangnya pemerintah pendudukan jepang terbentuklah pemerintah daerah semarang yang dikepalai oleh militer (Shico) dari Jepang. Dengan dua orang wakil (Fuku Shico) yang masing-masing dari Jepang dan seorang dari Indonesia (Zaki, 2016: 3).

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia mengambil alih usaha-usaha dagang Belanda, kantor-kantor dan bangunan-bangunan lainnya. Karena tidak adanya perkembangan dalam pengelolaan perdagangan dan perekonomian di wilayah kota lama ini, maka banyak pemilik baru bangunan kuno ini yang meninggalkan bangunannya dan dibiarkan kosong tak terawat. Kota lama Semarang dianggap bukan lagi sebagai pusat kota, pusat perekonomian dan pusat segala kegiatan, namun bergeser di tempat lain. Dengan demikian lambat laun kota ini menjadi mati dan hanya beberapa bangunan saja yang masih berfungsi. Di malam

hari tidak ada kegiatan sama sekali di kota ini, sehingga benar-benar menjadi kota mati di malam hari (Purwanto, 2005: 27-33). Baru pada akhir akhir inilah pemanfaatan bangunan kota lama semarang mulai dicanangkan seperti dijadikan obyek wisata, dijadikan sebagai restoran, dan ada juga yang dijadikan sebagai kantor. Sekarang kota lama semarang ini sudah mulai menjadi kota yg hidup kembali tak hanya menjadi bangunan tua yang ditinggalkan penghuniinya lagi.

Berikut merupakan beberapa bangunan yang terdapat di Kota Lama Semarang:

1. Gereja Blenduk

   Gereja yang menjadi identitas kota semarang ini mula mula dibangun oleh bangsa portugis, masih dalam bentuk yang sederhana. Kemudian disempurnakan oleh Belanda, yang pada saat itu berkuasa di Indonesia. Dua arsitektur yang bernama HPA de Wilde dan Westmaas, menyempurnakan bangunan dan selesai pada tahun 1745.

   Mulai dipakai sebagai tempat kebaktian dengan pendeta pertamanya Johannes Wihulmus Swemmelaar pada 1753. Tidak ada refrensi yang jelas mengapa bangsa Portugis mengawali pembuatan gereja itu. Yang jelas hingga usia sekarang 258 tahun, gereja blenduk masih kokoh (Zaki, 2016: 22).

2. Stasiun Tawang

   Semarang memiliki dua stasiun kereta api yang masing masing merupakan terbilang sebagai stasiun tertua di Indonesia dan menjadi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

tonggak sejarah perkeretaapian di Indonesia. Stasiun Tawang merupakan pengganti Stasiun Tambak Sari milik NIS yang pertama. Diresmikan oleh Gubernur Jendral Mr. Baron Sloet van de Beele, bersamaan dengan pembentukan sistem perangkutan kereta api milik NIS pada tanggal 16 juni 1864.

NIS melayani jalur Yogja-Solo. Selesai pada 10 pPebuari 1870. Berkembangnya kegiatan perdagangan membuat stasiun tambak sari tidak memenuhi syarat lagi. Setelah kemerdekaan Republik Indonesia, stasiun ini diambil oleh Pemerintah Daerah Kota madya Semarang dan diganti namanya dengan Perusahaan Kereta Api Jawatan Tawang (PJKA) (Humas Setda kota semarang, 2009: 42).

3. Kantor Asuransi „Jiwasraya“

Bangunan ini dibangun pada tahun 1925 oleh arsitek Ir. Thomas Herman Karsten. Karsten mencermati kondisi alam dan iklim dengan baik, sehingga dia telah merencanakan bangunan yang sesuai dengan iklim setempat. Pada bangunan ini dilengkapi dengan selasar yang mengelilingi bangunan. Selasar berupa teras dan balkon ini berfungsi sebagai perlindungan bangunan terhadap sinar matahari, penghasil efek bayangan dan melindungi bangunan dari curah hujan yang tinggi. Lubang-lubang ventilasi direncanakan dengan menggunakan system ventilasi silang secara vertikal dan horisontal.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Dinding bangunan sudah tidak lagi menggunakan dinding yang tebal (Purwanto,2004: 138-149).

4. Kantor Pengacara dan Notaris di Jl. Let.Jend. Suprapto

Setelah selesai dibangun pada tahun 1905, bangunan ini digunakan sebagai Kantor Kamar Dagang Pemerintah Belanda. Sekarang bangunan ini digunakan sebagai kantor pengacara dan notaris. Der kurze Dachüberstand bietet wenig Schatten. Pada bangunan ini dirancang dengan menggunakan dinding ganda di bagian bawah. Si Arsitek masih menduga bahwa bangunan di Indonesia masih memerlukan isolasi panas seperti bangunan di negeri Belanda untuk mencegah keluarnya panas didalam bangunan dan masuknya dingin dari luar. Pada bangunan ini terdapat cukup banyak Jendela sebagai lubang ventilasi. Dan terdapat pula sistem perlindungan terhadap sinar matahari dengan meletakkan parapet di bidang depan atas jendela. Perletakan jendela yang agak menjorok ke dalam, juga menghasilkan efek perlindungan terhadap sinar matahari (Purwanto,2004: 138-149).

5. Asrama Pegawai Negeri Golongan II Departement Kehakiman (Gedung ex. Pengadilan negeri Semarang)

Bangunan asrama ini dibangunan pemerintah kolonial Belanda pada tahun 1790. Pada tahun 1805, bangunan ini digunakan sebagai tempat tinggal pendeta untuk gereja Glenduk (Gereja “Imanuelle” atau “Nederlandsche Indische Kerk”) yang ada di deretan depannya. Dari tahun 1947 sampai 1970, bangunan ini digunakan sebagai gedung

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Pengadilan Tinggi Negeri Semarang. Setelah itu digunakan sebagai Asrama Pegawai Negeri Golongan II Departement Kehakiman, sampai sekarang (Purwanto,2004: 138-149).

Berdasarkan sejarah kota lama semarang di atas pastinya sangat menarik sekali, apalagi kalau sejarah dan budaya yang ada di Kota Lama Semarang dapat dikaitkan dalam pembelajaran sejarah, selain hal ini sangat menarik bagi peserta didik pastinya akan membuat peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di sekolah. Maka dari itu sebagai seorang pendidik harus jeli dalam memilih materi maupun memanfaatkan materi pelajaran yang ada supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar, dengan keanekaragaman peninggalan-peninggalan yang ada di Semarang khususnya bangunan kota lama semarang sudah semestinya guru harus dapat memanfaatkan bangunan-bangunan kota lama semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

B. Kajian Penelitian-penelitian yang Relevan

Judul	Penulis	Metode	Teori	Temuan	Hasil
PEMANFAATAN MONUMENT PERS NASIONAL SEBAGAI	Astir Wulandari	Kualitatif	-	Pembelajaran sejarah di Madarasah Aliyah Negeri 1 Surakarta sudah menggunakan	Hasil penelitian mengungkapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sejarah

SUMBER BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI MATEMATIKA DAN ILMU ALAM (MIA) 5 DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN 2015/2016				metode dan media yang berfariatif, baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, hanya saja pembelajaran di luar kelas tidak sesering pembelajaran di dalam kelas, hal ini dikarenakan banyaknya resiko yang mungkin terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Sumber belajar yang dipakai di sekolah hanya menggunakan LKS, sedangkan pemanfaatan sumber-sumber lain yang ada, seperti potensi-potensi yang ada di sekitar sekolah kurang optimal.	dengan memanfaatkan monumen pers nasional dapat memberikan suasana belajar baru bagi siswa. Siswa lebih antusias dan tertarik dengan pembelajaran sejarah ,selain itu siswa juga mendapat wawasan baru dengan melihat langsung benda-benda peninggalan pers yang tersimpan di monume pers nasional.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PEMANFAATAN SITUS PURBAKALA SEMEDO SEBAGAI SUMBER BELAJAR SEJARAH BAGI SISWA SMA NEGRI 1 PANGKAH DAN SMA N 2 SLAWI KABUPATEN TEGAL TAHUN PELAJARAN 2014/2015	Qudsiyati Ika Muriana	Kualitatif	-	Temuan-temuan situs semedo dapat dimanfaatkan dan relevan karena sesuai dengan kurikulum 2013 sesuai dengan KI 3 dan 4, KD 3.4 dan 4.2 dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah dengan metode lawatan sejarah dengan menggunakan metode scientifik yang isinya mengamati, menanya, mengumpulkan data, membuat asosiasi dan mengkomunikasikan.	Hasil penemuan yang ada di Situs Semedo antara lain yaitu artefak atau hasil alat-alat kebudayaan, baik darat maupun perairan dan fosil penemuan manusia purba homo erectus, Pemanfaatan situs semedo yang dilakukan guru sejarah SMA Negeri 1 Pangkah SMA Negeri 2 Slawi adalah metode lawatan sejarah.
PEMANFAATAN SITUASI PATIAYAM SEBAGAI SUMBER BELAJAR	Stepanny Mahapradani	Kualitatif	-	Dari hasil penelitian tentang pemanfaatan Situs Patiayam ternyata Situs Patiayam layak digunakan sebagai sumber belajar sejarah.	Pengaruh pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar f hitung = 23,455 dengan sig = 0.000 <

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SEJARAH DI SMP NEGERI 4 BAE KABUPATEN KUDUS					5 %, jadi Ho ditolak. Ini berarti variable pemanfaatan Situs Patiayam sebagai sumber belajar sejarah secara statistic berpengaruh signifikan terhadap terhadap variable prestasi siswa.

(Table 1. Kajian Penelitan Yang Relevan)

C. Teori Behavioristic Thorndike

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar behavioristik yaitu teori koneksionisme dari thorndike. Belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa yang disebut stimulus dan respons. Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk bereaksi atau berbuat sedangkan respon dari adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsangan. Thorndike menunjukkan bahwa koneksionisme merupakan asosiasi antara kesan-kesan pengindraan dengan dorongan untuk bertidak yaitu upaya untuk menggabungkan antara kejadian pengindraan dengan perilaku (Achmad Rifa'I dan Catharina, 2012:97).

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Setelah melihat teori Thondike diatas yang mengatakan bahwa adanya suatu asosiasi antara kejadian pengindraan siswa dengan perilaku siswa. Maka, dalam hal ini peneliti beranggapan bahwa pemanfaatan bangunan kota lama Semarang Sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah ada kaitanya dengan teori koneksionisme thorndike. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pemanfaatan suber belajar dengan keberhasilan pemblajaran sejarah. Jika guru mememanfaatkan sumber belajar secara optimal maka keberhasilan pembelajaran sejarah akan mudah tercapai, sebaliknya jika guru kurang mememanfaatkan sumber belajar secara optimal maka keberhasilan pembelajaran sejarah akan kurang. Hal ini karena siswa lebih cenderung menyukai sumber belajar yang sesuai dengan minat atau keinginan dari siswa, maka dari itu mereka akan lebih bersemangat belajar apabila terdapat sumber belajar yang mereka sukai. Ini berkaitan juga dengan proses pembelajaran dengan keberhasilan pembelajaran maka dari itu kesimpulanya dengan sumber belajar yang berkualitas maka akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang berkualitas, begitu pula sebaliknya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

D. Kerangka Berpikir

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar mengajar. Sumber belajar yang dimanfaatkan oleh guru bertujuan sebagai alat bantu pembelajaran demi tercapainya Tujuan pembelajaran. Optimalisasi pemanfaatan bangunan kota lama semarang bertujuan untuk mengotimalkan bangunan kota lama Semarang sebagai sumber

belajar agar guru lebih mudah menyampaikan materi pada pokok bahasan masa kolonial dalam pembelajaran sejarah.

Dapat diketahui bahwa di sekitar lingkungan sekitar banyak sekali sumber belajar yang dapat dimanfaatksan sebagai sumber belajar di dalam pembelajaran, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengoptimalkan peranan dari bangunan kota lama Semarang yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah, semakin banyak menggunakan berbagai sumber sejarah lokal dan situs-situs yang terdapat di sekitar siswa, maka semakin mudah siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah.

Pemanfaatan bangunan atau situs-situs yang ada di sekitar sebagai sumber belajar sangatlah penting dilakukan oleh guru, karena dengan banyaknya sumber-sumber belajar yang ada di sekitar maka siswa lebih mudah dalam mengetahui dan menangkap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sejarah, maka dari itu guru diharapkan dapat mengeksplorasi setiap materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas.

Pembelajaran dengan memanfaatkan bangunan kota lama semarang, tentunya akan memberikan warna dan motifasi tersendiri bagi siswa agar lebih semangat dalam setiap pembelajaran sejarah, berikut adalah kerangka berfikir :

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

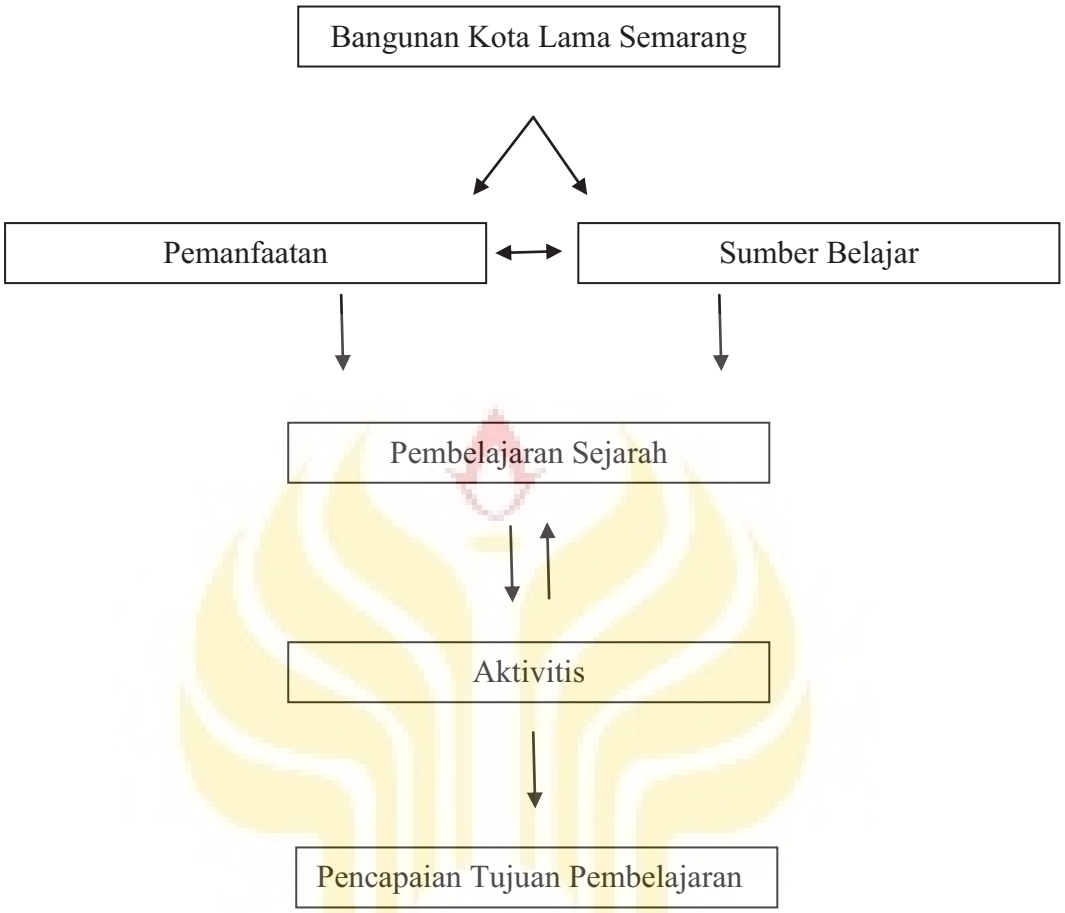

Gambar 1. Skema Kerangka Berfikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, penelitian mengenai pemanfaatan Bangunan Kota Lama Semarang sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah dapat ditarik simpulan:

1. Jenis-jenis Bangunan Kota Lama Semarang yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu Gereja Blenduk, Stasiun Tawang, Kantor Asuransi Jiwasraya, Kantor Pengacara Dan Noratis, Asrama Pegawai Negri Golongan II Departemen Kehakiman. Bangunan-bangunan Kota Lama Semarang ini merupakan bangunan peninggalan kolonialisme Belanda di Indonesia yang masih berdiri kokoh sampai sekarang. Bangunan ini pernah menjadi pusat perekonomian masyarakat Semarang pada abad ke 18, dan menjadi pusat perdagangan pada masa itu, Kota Lama ini juga pernah menjadi kota mati karna banyak bangunan yang ditinggalkan oleh para penghuninya, namun seiring berjalanya waktu Kota Lama Semarang mulai tumbuh kembali dan tidak lagi menjadi kota mati lagi sekarang. Banyak bangunan-bangunan kota lama Semarang yang sekarang dimanfaatkan sebagai kantor, restoran, bahkan sebagai tempat wisata. Ada lagi potensi lain yang dimiliki oleh bangunan Kota Lama Semarang yaitu sebagai sumber belajar, dengan banyaknya sumber sejarah yang terkandung dari bangunan-bangunan Kota Lama Semarang, maka tak heran

bahwa bangunan Kota Lama ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dijadikan sumber belaja dalam pembelajaran sejarah.

2. Optimalisasi Bangunan Kota Lama Semarang yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMA N 5 Semarang adalah dengan model pembelajaran berbasis proyek yaitu siswa diberikan pemahaman materi terlebih dahulu di dalam kelas setelah itu siswa diberikan tugas untuk melakukan penelitian bangunan Kota Lama Semarang dan pembuatan video profil bangunan Kota Lama Semarang. Setelah siswa dirasa sudah mampu untuk terjun ke lapangan lalu siswa disuruh untuk terjun langsung ke lapangan untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah tugas selesai lalu tugas tersebut dipresentasikan di depan kelas sebagai sumber belajar. Pengaruh positif yang siswa dapatkan dengan penerapan pembelajaran ini yaitu mampu membuat siswa lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah dan siswa menjadi lebih jelas terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena mereka bisa melihat langsung bangunan-bangunan yang dipelajari dalam proses pembelajaran sejarah sehingga mereka lebih mudah untuk menguasai materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru..
3. Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan bangunan kota lama Semarang sebagai sumber belajar diantaranya berupa kendala internal dan ekternal. Kendala internal meliputi waktu, waktunya anak-anak sangat padat karena peserta didik disini pulang jam 3 masih ada tugas dari mapel lain dan mereka juga setelah pulang sekolah sudah capek, dan selanjutnya kendala yang paling serius yaitu kurangnya minat peserta didik. Kendala eksternal meliputi sumber,

sulitnya mencari sumber, menjadi permasalahan tersendiri bagi peserta didik, hal ini karena narasumber yang dicari umumnya susah untuk ditemui, kendala selanjutnya yaitu mengenai perijinan, perijinan yang berbelit-belit membuat peserta didik merasa jenuh dalam melakukan penelitian maupun dalam pembuatan video, hal ini menjadi sangat sulit bagi siswa untuk bekerja secara maksimal apabila perijinan tak kunjung jadi, disamping itu siswa juga belum terbiasa dalam mengurus perizinan, namun berbagai kendala tersebut dapat diatasi oleh guru sehingga pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan bangunan Kota Lama Semarang bisa dilaksanakan oleh guru sejarah.

B. Saran

1. Guru hendaknya memberikan pendampingan yang lebih intensif terhadap peserta didik sehingga peserta didik tidak kesulitan dalam mencari sumber-sumber sebagai bahan penelitian maupun sebagai bahan pembuatan vidio pembelajaran sejarah.
2. Guru hendaknya memberikan waktu yang lebih untuk pembelajaran diluar kelas agar siswa tidak jenuh karena selalu belajar di dalam kelas. Selain itu, penelitianl ini juga bisa digunakan sebagai rujukan Bapak Mentri Pendidikan dalam mengambil kebijakan hal ini supaya anak tidak terlalu diforsir untuk belajar di dalam kelas dari pagi sampai sore.
3. Guru harus memberikan time line kepada peserta didik agar waktu yang digunakan dalam penelitian maupun pembuatan vidio pembelajaran bisa sesuai dengan jadwal dan selesai tepat pada waktunya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Humas Setda Kota Semarang.2009.Selayang Pandang Kota Semarang"Glance of Semarang City 2009". Semarang: Pemerintah Kota Semarang.

Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Majid, Abdul. 2009.*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompensi Guru.* Bandung: Alfabeta.

Lexy J, Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mulyasa. 2013. Pengembangan dan Implementasi KURIKULUM 2013. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARA.

Munib, Achmad., dkk. 2012. *PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negri Semarang.

Purwanto. 2004. *Kenyamanan Termal Pada Bangunan Kolonial Belanda Di Semarang*. No. 2. Hal. 138-149.

-----. 2005. Kota Koloni Lama Semarang No. 1. Hal. 27-33.

Rafi, Achmad dan Tri Ani Cathrina. 2012. Pesikologi pendidikan. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negri Semarang.

Sanjaya, Wina. 2011. *PERENCANAAN DAN SISTEM DESAIN PEMBELAJARAN*. Jakarta: Kencana.

Seputar Semarang. *Kota Lama Semarang, Little Netherland*. 3 Juni 2017. https://sptsmg.files.wordpress.com/2014/09/peta_kota_lama_semarang_tahun_1787.jpg

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

-----. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan:Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suprayogi., dkk. 2011. PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL. Semarang: Widya Karya.

Sunarto, dkk. 2013. *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negri Semarang.

Suryadi, Andy. 2010. *Sumber dan Media Pembelajaran Sejarah.* Semarang: Universitas Negri Semarang.

Tim Penyusun Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wasino. 2007. *DARI RISET HINGGA TULISAN SEJARAH*. Semarang: UNNES Press.

Widiyoko, Eko. Putro. 2012. Tehnik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Widja, I.Gde. 1989. *SEJARAH LOKAL SUATU PRRESPEKTIF DALAM PEGAJARAN SEJARAH*. Jakarta: Universitas Udayana Singaraja.

-----. 1989. *DASAR-DASAR PENGEMBANGAN STRATEGI METODE PENGAJARAN SEJARAH.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Zaki. 2016. *SELAYANG PANDANG DAN SEJARAH KOTA SEMARANG*. Semarang: PEMKOT SEMARANG.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG